

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syair-nya.

Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Lirik lagu akan mampu membawa pendengar masuk ke dalam dunia imajinasi yang diciptakan pengarang akan lirik tersebut, semakin masuk dan terbawa ke dalam lirik tersebut maka pendengar akan semakin terbawa perasaan dan mendalami isi atau pesan yang tersirat di dalam lirik tersebut. Ditambah dengan iringan nada – nada dari alat musik yang semakin menambahkan kekuatan imajinasi akan isi dan pesan pada lirik lagu tersebut.

Musik adalah sebuah hal indah yang dapat didengarkan dari berbagai kalangan mulai dari usia disini sampai usia lanjut. Musik juga dapat di gunakan sebagai media untuk menyalurkan ekspresi dan emosi dari musisi tersebut mulai dari kebahagiaan sampai kemarahan yang di rasa oleh musisi tersebut, hal ini bisa disebut juga sebagai curahan hati dari seorang musisi. Selain itu juga musik dapat

merupakan sarana budaya yang hadir dalam masyarakat. Pada awal kehadirannya musik digunakan sebagai alat untuk mengiringi upacara keagamaan, upacara adat, dan juga upacara ritual. Perubahan sejarah musik terbesar terjadi pada abad pertengahan, hal tersebut disebabkan oleh berkembangnya penikmat musik. Dan juga berkembang komoditas pencinta musik, selain itu musik juga memiliki beberapa komponen agar nikmat untuk didengarkan seperti nada dan ritme yang mendukung untuk musik tersebut.

Hakikat peradaban yang tidak terlepas dari aspek banyaknya Bahasa, corak kesenian yang harus terus berkembang sehingga terjadinya banyak macam budaya di berbagai belahan dunia. Manusia yang memiliki insting atau kepekaan baik secara sentuhan, penglihatan, serta rangsangan menjadikannya akan selalu bergantung pada insan lain sesamanya. Komunikasi yang identik dengan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada satu orang atau banyak orang sehingga menghadirkan paham yang sama mengenai satu informasi dan dapat dilakukan dengan banyak cara.

Perkembangan zaman seperti sekarang proses penyampaian informasi tidak hanya sebagai untuk mengirimkan informasi saja, tetapi banyak juga yang mentransmisikan makna atau pesan-pesan yang memiliki makna atau isi tertentu dan hanya bisa di mengerti oleh orang yang sedang merasakan hal tersebut atau orang yang memang di tujukan pesan itu.

Saluran dalam menyampaikan pesan tidak hanya menggunakan media yang mainstream seperti radio, televisi, koran sebagai sarana dalam menyampaikan pesan, tetapi telah lahir yang namanya transformasi digital dan generasi z.

Umumnya kaum muda di generasi sekarang lebih suka menyampaikan aspirasi baik berupa keluhan kesah kehidupan, kritik, percintaan, melalui coretan yang diubah menjadi musik, baik sebagai pencipta atau pun pendengar. Peneliti memiliki pengertian bahwa musik merupakan hasil dari pemikiran diri secara abstrak yang mampu di wujudkan dalam bentuk resonansi, frekuensi, sehingga menghasilkan irama dan ketukan sehingga mampu menyalurkan kesamaan dalam suasana yang sama kepada pendengar musik. Dengan adanya musik seseorang bisa membuat instrumental secara original sehingga akan timbul pengalaman kepada pendengar ketika sedang memutar.

Peneliti memberikan penjelasan bahwa musisi ialah orang yang memiliki peran dalam menggunakan alat bermusik seperti gitar, piano, biola dan lain sebagainya sehingga menghasilkan alunan atau pun kolaborasi antara suara vokal dengan penggunaan alat musik itu sendiri. Perkembangan musik di Indonesia sangat pesat dan memiliki ciri khas sendiri, di mana variasi musik yang hadir sangat beragam misalnya, wilayah memiliki musik yang menonjolkan perjuangan, sejarah, nilai agama yang biasanya hanya di pahami oleh warga lokal. Tetapi jika ditarik pada era 70-an musik nasional mulai ramai oleh musisi solo, seperti Koes Plus, Chrisye, juga Ebit G. Ade. Lanjut pada era 80-an di mana musik pop memiliki genre yang banyak baik pop kreatif, disko atau pop ceng-ceng, di mana popularitas pada tahun ini diraih oleh musisi dengan grup band Fariz dan Godbless.

Kejayaan musik di tanah air masih berlanjut di tahun 90-an di mana dominasi genre mulai memiliki variasi yang mulai beragam, mulai munculnya lagu dengan aliran pop rock, alternative, dangdut, ataupun slow rock, pada era ini makin

banyaknya grup musik dalam bentuk band di mana memiliki personel seperti Slank, Dewa 19, tetapi perkembangan musisi solois juga banyak unjuk gigi seperti Rita Effendy, Alda Risma dan Anggun C. Sasmi. Maka pada masa sekarang kita sudah masuk pada era musik baru di mana muncul aliran trend musik indie, boy band, girl band, dangdut koplo, serta musik melayu. Pemisahan pendengar musik dikalangan masyarakat juga mulai terlihat dan lebih cenderung menjadi gaya hidup pada beberapa kalangan.

Komunikasi dan musik erat sekali hubungannya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah orang. Dalam komunikasi masa proses menyampaikan simbol dapat dilakukan melalui musik, musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan karena lebih mudah dicerna dan dimengerti oleh khalayak.

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya (Hawthorn 1992) (buku analisis wacana Eriyanto h.2) . Dalam analisis wacana ada 3 pandangan mengenai bahasa, pandangan pertama diwakili oleh kaum positivism-empiris, pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme dan pandangan ke 3 disebut sebagai pandangan kritis.

Petter dan Luckman menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan kenyataan dan pengetahuan. Realitas memiliki arti sebagai sebuah kualitas dalam realitas yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Definisi pengetahuan disebut sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu

nyata dan spesifik. Tindakan dan interaksi manusia menciptakan institusi masyarakat. Proses interaksi memiliki peran secara subjektif dalam membangun institusi sosial.

Realitas adalah sebuah proses konstruksi dalam kehidupan sosial individu berdasarkan pengalaman sosialnya. Kebenaran realitas sosial bersifat relatif, yang berlaku sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu yang relevan dengan pelaku sosial (Puji, S. 2016).

Kehidupan sosial adalah sebuah realitas yang disebabkan oleh interaksi manusia dengan simbol-simbol yang berada dalam lingkungan sosial. Interaksi manusia dengan simbol-simbol tersebut menghasilkan produk-produk sosial yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Pandangan interaksionisme memiliki pandangan bahwa setiap hal yang dilakukan oleh manusia sebagai perilaku sosial, merupakan hasil dari interpretasi atas dunia di lingkungan mereka. Proses pemaknaan yang dipahami oleh manusia terhadap perilaku tersebut melibatkan proses komunikasi.

Tulus yang hadir ke dunia entertainment sejak tahun 2011 dengan pembawaannya yang selalu mampu menyampaikan isi pesan melewati lirik – lirik yang di sajikan nya mampu bertahan sampai hari ini. Berawal dari masa pandemik covid–19 yang menyebabkan beberapa faktor masalah kehidupan dari berbagai sisi dan kalangan, sehingga tidak sedikitnya manusia mengalami stres yang meningkat, pada saat itu setiap orang berlomba–lomba saling menguatkan satu sama lain mengenai satu hal penting yang harus kita lakukan, yaitu mencintai diri sendiri. Banyak para musisi yang juga berkontribusi ikut saling menguatkan melalui hasil

karyanya, termasuk tulus pada tanggal 3 Maret 2022 tulus berhasil mengeluarkan album yang berjudul “manusia”, yang di dalam nya berisi beberapa single lagu yang menceritakan mengenai sisi kemanusiaan.

Single yang di liris dengan judul “Diri” oleh Tulus dalam album tersebut mampu menggapai seluruh saluran lagu nasional baik di televisi, radio, Youtube, spotify maupun di tempat hangout. Lirik lagu yang sangat mudah dipahami oleh pendengar di mana pada tiap baris lagu menceritakan tentang bagaimana kita harus memaafkan diri sendiri, menerima apa yang telah terjadi pada diri sendiri dan berterima kasih pada diri sendiri. Nuansa keikhlasan dan lapang dada disuguhkan pada setiap baitnya, sehingga siapa saja yang mendengarkan lagu ini akan terbawa suasana seolah lagu ini mengajak pendengar bernostalgia untuk bisa mengikhlasakan dan menerima bagaimanapun kondisinya diri sendiri.

Jauh mendalam ketika penelitian ini di buat kondisi peneliti sedang rapuh, karena masalah pada diri sendiri yang berlarut – larut dan sering kali tidak bisa menerima semuanya lalu menyalahkan diri sendiri, sehingga di sadari atau tidak sering kali mengalami gangguan kesehatan mental. Hal tersebut ternyata banyak dialami juga oleh orang-orang terdekat dengan beban dan masalahnya masing-masing. Lagu ‘Diri’ dalam channel youtube Tulus telah tembus 30 juta penonton dan lebih dari 7 ribu komentar yang berisi tentang ungkapan terima kasih kepada Tulus karena secara tidak langsung telah menyadarkan semua pendengar akan pentingnya mencintai diri sendiri dalam kondisi seberat apa pun. Tulus berhasil menyampaikan pesan melalui susunan-susunan kalimat dari bait ke bait dan itu semua bisa dengan mudahnya sampai kepada pada pendengar. Seperti yang dikutip

dari salah satu komentar di channel youtube Tulus pada lagu ‘ Diri ‘ dari @jessicayemima (10 bulan yang lalu di edit) yang berbunyi “ Suka banget sama pemilihan kata2 ‘semua baik-baik saja’ bukan ‘semua akan baik-baik saja’, tandanya Kak Tulus betul2 menyampaikan bahwa kamu baik-baik saja, bukan AKAN tetapi kamu saat ini SUDAH baik-baik saja. How lovely:) “ , komentar tersebut di sukai 2,5 ribu orang yang berarti banyak orang yang menyetui dan merasakan hal yang sama dengan komentar tersebut.

Melihat hal tersebut peneliti ingin membahas dan menelaah lebih dalam lagi akan makna pada lirik lagu ini, karena dirasa lagu ini akan memiliki makna yang lebih mendalam lagi. Peneliti merasa semua orang berhak mengerti dan paham akan makna yang lebih mendalam dari lirik lagu ini, karena ini menyangkut kesehatan mental dan proses manusia dalam menerima dan memaafkan diri sendiri.

Dalam analisis lirik lagu ini sehingga memiliki ketajaman yang kuat peneliti memutuskan menggunakan teori analisis wacana model Norman Fairclough. Peneliti juga menilai bahwa penggunaan bahasa tidak hanya sebagai perantara yang digunakan dalam menyampaikan komunikasi, tetapi bahasa juga merupakan seni instrumental di mana mampu menghadirkan sistem yang abstrak sehingga timbul nilai, baik secara psikologis, budaya, atau politik. Peneliti sangat menyadari bahwa ketajaman teori analisis wacana yang di cetus oleh Norman Fairclough akan mampu mengupas tuntas makna dari setiap lirik lagu yang akan di teliti, ditambah juga dengan pengalaman diri sendiri yang sesuai dengan lirik lagu tersebut akan menjadi objektivitas yang kuat.

Pesan pada lirik lagu Tulus yang tersirat secara langsung dapat membentuk sebuah pikiran terbuka tentang kesalahan – kesalahan dan bagaimana cara memaafkan dan mengikhlasakannya untuk kebaikan diri kita sendiri. Dalam kajian akademik hal demikian dapat dimaknai sebagai sebuah proses memaafkan dan menerima kesalahan dalam diri sendiri. Pendekatan yang peneliti lakukan dalam memperdalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial Petter L. Berger serta analisis wacana Norman Fairclough. Penelitian ini mengacu pada analisis wacana yang membahas teks meliputi kosa kata dan semantic. Membahas discourse practice yang meliputi proses produksi, serta membahas socialcultural practice yang meliputi praktik sosiokultural.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul ” Pesan Pada Lirik Lagu Diri Dari Tulus Sebagai Bentuk Representasi Mencintai Diri Sendiri “ .

1.2 Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ditemukan di atas, maka penelitian ini memiliki fokus kepada Pesan Pada Lirik Lagu Diri Dari Tulus.

1.2.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana makna teks pada lirik lagu "Diri" karya Tulus?
2. Bagaimana discourse practice pada lirik lagu "Diri" karya Tulus?
3. Bagaimana pengaruh sociocultural practice pada lirik lagu "Diri" karya Tulus?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teks makna lirik lagu "Diri" karya Tulus
2. Mengetahui discourse practice lirik lagu "Diri" karya Tulus
3. Mengetahui socialcultural lirik lagu "Diri" karya Tulus terhadap masyarakat / pendengar.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang komunikasi didalam pengetahuan, dapat memberikan ide dan gagasan baru mengenai pengembangan pola komunikasi yang dilakukan menggunakan lirik lagu untuk menyampaikan pesan serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode analisis wacana dalam mengungkapkan makna sebuah teks menggunakan lirik lagu.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemikiran baru kepada para pecinta musik di kota Bandung serta dapat memberikan hal yang positif kepada masyarakat mengenai lirik lagu Diri karya Tulus, agar masyarakat dapat mengerti makna yang tersirat dari lagu tersebut.